



IMPLEMENTASI PEMEBELAJARAN ASWAJA DI MTs MU'ALLIMIN NU MALANG

Achmad Ali Mansur
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam UNISMA
e-mail: achmadalimansur@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of Aswaja learning at the MTs Mu'allimin NU Malang. The problems that exist are students who do not understand religious studies especially Aswaja subjects, because of lack of motivation from the family. The data in this study were obtained from teachers and several students. This study uses a qualitative method. Documents obtained from interviews, observations, and documentation. Then the data is captured and displayed until it draws conclusions and verifies conclusions. The conclusion of the research shows that the teacher carries out 3 stages, namely, planning, implementation, and evaluation. So that the teacher can be maximal in implementing the Aswaja subjects.

Keywords : *Implementation, Learning, Aswaja*

A. Pendahuluan

Berhasil atau tidaknya suatu bangsa bergantung pada sumberdaya manusianya. Sehingga kualitas manusia dalam suatu bangsa memiliki peran terhadap kemajuan suatu bangsa. Namun saat ini tingkat mutu sumber daya manusia mulai menurun dikarenakan mulai rusaknya moral dan akhlak. Oleh karenanya pendidikan dinilai sangat berperan terhadap kualitas diri seseorang, begitupun dengan moral dan akhlak. Di zaman yang semakin modern ini pendidikan utamanya pendidikan agama Islam sangat dianjurkan bagi anak sehingga anak selalu menjadikan ajaram Islam sebagai batu pijakan dalam segala urusannya dan tidak sampai tergelincir pada pergaulan yang buruk. Maka dari itu seorang peserta didik dituntut mampu bersaing dan menjaga moral dan perilaku sesuai syariat Islam untuk kemajuan suatu bangsa.

Dalam pendidikan diperlukan adanya guru untuk membantu peserta didik dalam menuntut ilmu. Tugas guru bukan untuk menyampaikan ilmu saja, melainkan guru berkewajiban memperhatikan metode dan strategi yang dipakai dalam melaksanakan pembelajaran yang akan menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan, inovatif, dan aktif. Guru juga di tuntut harus bisa di jadikan panutan (*uswatun hasanah*) bagi peserta didik baik dari akhlak, perbuatan dan penampilan sehingga menghasilkan *output* peserta didik yang memiliki *akhlakul karimah*.

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam yang terbesar di Indonesia. Nahdlatul Ulama (NU) memiliki banyak lembaga pendidikan yang ada di seluruh Indonesia, baik itu berupa pondok pesantren, Taman Kanak-Kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, bahkan Perguruan Tinggi. Oleh karena NU juga memiliki tanggung jawab dalam pendidikan agama Islam. Oleh karenanya dengan lembaganya yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif, Nahdlatul Ulama mewajibkan lembaga sekolah yang berada di bawah naungannya untuk memberikan mata pelajaran Aswaja. Mata pelajaran Aswaja bisa dikatakan sebagai cara untuk mengajarkan siswa terhadap nilai-nilai ke NU an. Materi Aswaja yang diajarkan terdapat tiga bagian didalamnya yaitu *syariah*, *aqidah*, dan *tasawwuf* atau *akhlak*. *Syariah* merupakan bagian yang mempelajari tentang aturan hidup di dunia dan diakhirat. *Aqidah* merupakan yang berhubungan dengan kepercayaan. Adapun pada bagian *tasawwuf* yaitu lebih terfokus dengan pembelajaran *akhlak*. Pada sekolah yang berada di bawah naungan Ma'arif mata pelajaran Aswaja merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kurikulum keagamaan.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran Aswaja memiliki tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bagaiman perencanaan adalah ketika guru sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu dimana tahap guru mempersiapkan semua yang akan dilaksanakan saat proses belajar mengajar baik dari materi, metode, media, dan persiapan lainnya. Bagian kedua yaitu pelaksanaan dimana guru melakukan apa yang telah dipersiapkan dalam RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun bagian yang ketiga yaitu evaluasi untuk mengetahui seberapa berhasil proses pembelajaran, diharapkan guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran yaitu saat materi telah tersampaikan semua. Tidak hanya materi yang disampaikan, dalam prakteknya pembelajaran Aswaja juga dilakukan dengan beberapa kegiatan yang dijadikan sebagai rutinitas disekolah seperti mencium tangan guru atau orang yang lebih tua, membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, dan membaca doa ketika setelah pembelajaran usai.

Dalam pengembangannya Aswaja juga dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang berlandaskan Nahdlatul Ulama. Seperti membaca maulid nabi, *istighosah*, membaca wirid, ziarah wali, membaca *yaasin* dan *tahlil*. Maksudnya pembelajaran Aswaja tidak hanya sebagai pembelajaran dikelas saja. Namun juga dengan pengaplikasiannya dalam kegiatan sehari-hari yang tidak lepas dari akhlak dan pembentukan karakter siswa. Pembelajaran Aswaja juga terikat dengan pengelolaan sekolah yaitu bagaimana merancang, mengatur, dan menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran. Oleh karena itu manajemen sekolah memiliki peran dalam baik tidaknya proses pembentukan karakter peserta didik. Di sekolah.

MTs Mu'allimin NU Malang merupakan salah satu dari bagian besar sekolah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Dalam kurikulum keagamaannya MTs Mu'allimin NU Malang juga melaksanakan pembelajaran Aswaja ke NU an. Tidak hanya dalam teori, namun MTs Mu'allimin Malang juga melaksanakan praktek amaliyah *Ahlussunnah wal Jama'ah An Nahdliyah*. Namun dalam setiap pembelajaran pasti ada saja kesulitan yang akan ditemui pendidik dalam proses pembelajaran. Begitupula di MTs Mu'allimin NU Malang, ada beberapa kesulitan yang di hadapi guru dalam pembelajaran Aswaja. Dari deskripsi diatas, tujuan peelitian ini yaitu 1) Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Aswaja di MTs Mu'allimin NU Malang. 2) Untuk mendeskripsikan hambatan dalam pembelajaran Aswaja di MTs Mu'allimin NU Malang.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena lingkungan alami yang menjadi sumber langsung dari penelitian. Penelitian Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. (Lexy J. Moleong, 2002:2). Penelitian ini memakai pendekatn kualitatif karena telah memenuhi kriteria penelitian kualitatif yaitu (1) Yang menjadi sumber data adalah lingkungan langsung (2) Dalam pengumpula datanya manusia menjadi instrumen untuk mendapatkan data (3) Penelitiannya bersifat deskriptif analistik (4) Adanya pembeatasan untuk lebih fokus (5) Tekanannya berada pada prosesnya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan data dan mengungkapkan fakta. Dimana dalam penelitian ini mempelajari secara sungguh-sungguh tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dari individu, kelompok lembaga atau masyarakat sehingga memperoleh hasil yang optimal (Nata, 2002:127).

Tujuan peneliti yaitu terjun langsung untuk mengamati dan menggali informasi dari sumber alamiah tentang implementasi pembelajaran Aswaja apakah sama atau berbeda dengan hasil wawancara. Lokasi yang dipilih adalah MTs Mu'allimin NU Malang. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Mu'allimin NU Malang adalah karena MTs Mu'allimin NU Malang merupakan salah satu dari sekolah yang berada di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aswaja, kepala sekolah, dan beberapa siswa MTs Mu'allimin NU Malang.

Untuk mendapatkan data dan informasi peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya 1) Teknik observasi yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan melihat fakta langsung di lapangan dan memastikan kesesuaian dengan hasil wawancara. Dengan demikian peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan

Aswaja di MTs Mu'allimin NU Malang 2) Teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang kemudian di kumpulkan dan disusun. Dalam wawancara juga ada arah dan tujuannya, yang bertujuan agar tidak melebar jauh dari tujuan pengumpulan data. Wawancara dilakukan peneliti dengan beberapa sumber seperti Kepala Sekolah MTs Mu'allimin NU Malang, Guru Mata Pelajaran Aswaja, dan beberapa siswa MTs Mu'allimin U Malang. 3) Teknik dokumentasi adalah untuk melengkapi dari teknik yang lain sehingga membantu peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini berguna untuk menunjang informasi yang dibutuhkan. Adapun dokumen yang peneliti perlukan yaitu data Rancangan Rencana Pembelajaran, hasil ulangan siswa, dan nilai semester.

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis dengan mengolah data agar mudah dipahami oleh orang lain. Analisis data yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu 1) Reduksi data berarti merangkum yaitu dengan memilih dan memilah data penting yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta membuang yang tidak diperlukan sehingga tidak melebar dari pokok pembahasan. 2) Penyajian data adalah menyajikan data dengan bentuk teks, dokumen, dan foto sehingga data tersebut akan diteliti, dianalisis, dan dikaji. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode display untuk menampilkan data tersebut. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses penarikan kesimpulan dari data awal yang bersifat sementara dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh. Peneliti berada diantara data dan lapangan. Maka jika peneliti merasa bahwa data yang didapatkan kurang maka peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data kembali.

Dari data yang telah disajikan oleh peneliti, maka dilakukan uji *credibility* guna hasil dari penelitian tidak meragukan. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data adalah 1) Perpanjangan pengamatan, dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan data yaitu dengan datang kembali ke lokasi penelitian guna pengamatan dan wawancara dengan sumber data awal yang sudah ditemui ataupun dengan sumber data yang baru. Dari perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dan sumberdata akan lebih akrab yang hasilnya akan semakin terbuka dan data yang didapat semakin lengkap. Jika data telah dicek dan sudah benar maka perpanjangan pengamatan akan diakhiri 2) Wawancara lebih mendalam, yaitu dilakukan peneliti dengan tujuan mengetahui secara detail obyek yang diteliti agar memperoleh hasil yang benar-benar faktual. 3) Diskusi teman sejawat, dilakukan untuk mendapat kritik, masukan dan saran untuk meningkatkan dan membangun kebenaran dan penyempurnaan penelitian. 4) Triangulasi, Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari bermacam-macam sumber, cara dan waktu. (Sugiyono, 2007: 272). Triangulasi ada tiga, (1) Triangulasi sumberdata, yaitu menguji kebenaran data yang telah didapat dari berbagai sumber. (2) Triangulasi teknik

merupakan pengujian kredibilitas data, yaitu dengan pengecekan data kepada sumber yang berbeda ataupun sama. (3) Triangulasi waktu, yang merupakan pengujian data dengan teknik pengumpulan data di waktu yang berbeda. Dari tiga jenis triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dalam pengujian kredibilitas data.

C. Hasil dan Pembahasan

Sekolah yang berdiri pada 1942 ini memiliki visi “Berilmu, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berketerampilan, mandiri, serta berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara.” Adapun diberikannya mata pelajaran Aswaja di MTs. Mu'allimin NU Malang adalah sebagai pembelajaran nilai-nilai baik yang terkandung dalam Aswaja yang bisa di terapkan di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Aswaja di MTs Mu'allimin NU Malang peneliti mendapat penemuan yaitu dalam pelaksanaannya terbagi menjadi tiga tahap 1) Perencanaan, yaitu guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter. RPP sendiri merupakan merupakan alat yang dipakai untuk panduan dalam pembelajaran yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, tujuan, metode, dan apa saja yang akan dilakukan saat proses pembelajaran termasuk juga penilaian. Agar pendidikan karaktersiswa semakin kuat maka diperlukan integrasi nilai karakter saat proses pembelajaran.

Dari Rancangan Rencana pembelajaran yang didapat dari guru mata pelajaran Aswaja sudah terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter siswa. 2) Pelaksanaan, yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang yang secara umum terbagi menjadi pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan yaitu mempersiapkan peserta didik sebelum proses pembelajaran, membuka persepsi siswa terhadap materi yang akan dipelajari dengan mengkaitkan kepada pengetahuan siswa. Inti merupakan kegiatan yang terbagi menjadi tiga yaitu eksplorasi yaitu difasilitasi siswa guna mendapatkan pengetahuan, elaborasi yaitu siswa melakukan kegiatan pembelajaran guna mendapat pengetahuan lebih luas, dan konfirmasi yaitu siswa mendapat umpan balik dari pengetahuan yang diperoleh benar atau salah dan layak atau tidak. Penutup yaitu dimana siswa mendapatkan kesimpulan dari apa yang mereka pelajari. 3) Evaluasi, dilakukan guru setelah proses pembelajaran dan di awal pembelajaran guna mengetahui tingkat keberhasilan dari program pengajaran yang dilakukan guru. Dalam pendidikan karakter evaluasi yaitu pembandingan perilaku siswa dengan standar indikator karakter yang telah ditentukan oleh guru. Evaluasi juga bertujuan mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Aswaja adalah diskusi dan ceramah.

Metode ceramah adalah suatu cara menyampaikan informasi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada siswanya (Afifulloh, 2019)

Nilai karakter yang tertanam dalam pembelajatan Aswa memang berbeda-beda, namun ada nilai-nilai khusus yang diinginkan yaitu (1) Religius adalah taat terhadap agama yang dianutnya termasuk juga toleransi terhadap agama lain, dalam hal ini yang di maksud dalam pelaksanaan ibadah dan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prakteknya siswa diajarkan untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran yang merupakan amaliyah NU. (2) Sikap tanggung jawab dengan melakukan kewajiban dan tugas yang memang harus dilakukannya. Prakteknya siswa harus berusaha mengerjakan tugas hingga selesai dengan baik dan bertanggung jawab terhadap materi yang telah diperolehnya. (3) Disiplin yang dimaksud adalah tertib dan mengikuti aturan yang telah dibuat oleh guru atau sekolah. Dalam hal ini siswa di tuntut untuk tidak terlambat saat masuk sekolah serta tidak ramai saat proses pembelajaran. (4) Cinta Tanah Air yaitu dibuktikan dengan tidakan dan pikiran yang meletakkan kepentingan negara diatas kepentingan yang lain selain agama. Juga dengan mencintai selalu Negara Indonesia dan pancasila.

Peneliti memperoleh hasil observasi yaitu siswa mencium tangan guru ketika masuk kelas yang mana merupakan kebiasaan dikalangan NU yaitu mencium tangan orang yang dihormati. Begitupula ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran siswa membaca doa dengan mengangkat tangan yang merupakan tata krama kalangan NU dalam berdoa maupun dalam qunut. Sebagai sekolah yang dibawah naungan Nahdlatul Ulama, MTs Mu'allimin NU juga mengamalkan amalan warga *Nahdliyin* (sebutan bagi warga NU) yang berupa 1) *Yasin* dan *Tahlil*, merupakan amalan warga NU untuk megirim doa bagi orang uang sudah meninggal dunia, kegiatan ini dilakukan di MTs Mu'allimin NU Malang setiap hari Jum'at. 2) *Istighosah*, yaitu amaliyah NU untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT terlebih ketika ada hajat atau permasalahan. *Istighosah* sangat dianjurkan terlebih ketikan di beri musibah dan masalah. *Istighosah* juga dilaksanakan di MTs Mu'allimin NU Malang 3) Wirid setelah sholat, sudah menjadi amaliyah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang rutin dilaksanakan selepas sholat, demikian pula di MTs Mu'allimin NU Malang dilaksanakan selepas sholat dipimpin Imam dengan suara keras. 4) *Rotibul Haddad* dan *Rotibul Atthos*, yang berisi bacaan Al-Qur'an , dzikir, dan doa yang di susun oleh para salaf dan dibaca rutin di MTs Mu'allimin NU Malang setiap satu minggu sekali pada hari kamis pagi sebelum memulai pelajaran. 5) Hadrh dan sholawat, yaitu melantunkan pujian dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini juga dilaksanakan di MTs Mu'allimin NU Malang yaitu setiap hari kamis.

Adapun hambatan-hambatan pada pembelajaran Aswaja muncul dari beberapa aspek yaitu 1) Guru, Kurangnya kesesuaian waktu antara RPP yang dibuat dengan

praktek kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan materi yang ada pada buku banyak berupa deskripsi sehingga membutuhkan banyak waktu untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Olehkarenanya waktu yang diberikan yaitu 2x40 menit terkadang masih kurang untuk penyampaian materi. 2) Kurangnya pemahaman siswa terhadap pemahaman agama dikarenakan kebanyakan siswa berasal dari sekolah negeri yang kebanyakan dalam penyampaian materi agama kurang mendalam. Sehingga siswa sedikit sulit menerima pemahaman dari materi aswaja. 3) Keluarga, yaitu kurangnya dorongan dari keluarga untuk pembelajaran agama. Bukan hanya dari orangtua saja, melainkan semua anggota keluarga selaknyanya memiliki tanggung jawab terhadap siswa untuk selalu mendorong dalam pemahaman dan pembelajaran agama. 4) Media, media merupakan penunjang dalam proses pembelajaran. Kurangnya media dan sumber pembelajaran yang menghambat berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun solusi yang diberikan guru yaitu memberi kesempatan bertanya bagi siswa yang belum memahami baik di jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, hal ini untuk mengatasi beberapa hambatan yang muncul dari waktu, keluarga dan siswa. Selain itu guru juga memeberikan kesempatan untuk bertanya permasalahan diluar masalah ke NU an sekalipun yang belum di fahami siswa. Guru juga berusaha memanfaatkan dan mengatur sedemikian rupa guna tersampaiannya semua materi yang seharusnya diterima oleh siswa walaupun alokasi waktunya terbatas.

D. Simpulan

Pembelajaran Aswaja di MTs Mu'allimin NU Malang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan guru dengan mempersiapkan RPP, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan, evaluasi pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai. Dalam pengembangan mata pelajaran Aswaja sekolah juga melaksanakan banyak kegiatan yang berlandaskan Aswaja seperti: Tahlil, membaca wirid, istighosah, dan pembacaan sholawat. Dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja di MTs Mu'allimin NU Malang ada beberapa hambatan yaitu kurangnya kesesuaian RPP yang dibuat dengan pelaksanaan, kurangnya pemahaman siswa terhadap pemahaman keagamaan, kurangnya dorongan dari orang tua, kurangnya media pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*. Bandung. Alfabeta
- J. Moloeng, Lexy. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2002). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Afifulloh, M.. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 19. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2737>